

Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020

Agus Suhartono

Universitas Pamulang, Indonesia
dosen02580@unpam.ac.id

Submitted: 10th January 2025 | **Edited:** 15th March 2025 | **Issued:** 01st April 2025

Cited on: Suhartono, A. (2025). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(2), 421-427.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) on stock prices. The research was conducted on PT Mayora Indah Tbk, a company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), covering the period from 2010 to 2020. This study employs a quantitative research approach, relying on financial data from annual reports. The object of the research is PT Mayora Indah Tbk, which is publicly traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the specified period. The data analysis methods used include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, simple linear regression analysis, and multiple linear regression analysis. Based on the analysis results, Economic Value Added (EVA) does not have a significant influence on stock prices, leading to the rejection of H1. In contrast, Market Value Added (MVA) has a significant impact on stock prices, supporting the acceptance of H2. Furthermore, simultaneous testing (F-test) indicates that both EVA and MVA collectively influence stock prices. The coefficient of determination (R^2) analysis shows that these variables account for a substantial portion of the variation in stock prices, while the remaining influence is attributed to other factors.

Keywords: Economic Value Added, Market Value Added, Financial Performance

PENDAHULUAN

Penelitian ini memilih sektor industri makanan dan minuman sebagai objek penelitian dikarenakan pada perusahaan insdustri makanan dan minuman terdapat masalah yang terjadi terkait penurunan melemahnya kondisi daya beli masyarakat yang diakibatkan pandemi covid beberapa tahun kebelakang ini. Selain itu objek perusahaan makanan dan minuman ini adalah salah satu dari lima sektor lain yang memiliki nilai investasi yang besar. Ini artinya tidak sedikit masyarakat memilih berinvestasi diperusahaan yang bergerak diindusri makanan dan minuman. Sehingga informasi terkait penilaian kinerja keuangan perusahaan pada PT Mayora Indah Tbk akan menjadi salah satu acuan bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya pada PT Mayora Indah Tbk, Seperti yang tergambarakan pada grafik dibawah ini.



Sumber: <https://katadata.co.id> (2024)

Gambar 1. Realisasi Investasi Berdasarkan Sektor (Semester 1 2020/2021)

Pada masa pandemi seperti saat ini ketahanan industri makanan dan minuman masih memperlihatkan posisi yang baik terlihat dari utilitasnya yang masih tinggi selama pandemi. Utilitasi yang tinggi menandakan bahwa produktivitas makanan dan minuman tetap berjalan baik. kemudian disamping itu industri makanan dan minuman menghadapi sejumlah tantangan untuk mendongkrak kinerjanya dimasa pandemi salah satunya disebabkan daya beli masyarakat yang melemah seperti terlihat dari konsumsi rumah tangga yang mengalami kontraksi sejak kuartal II-2021. Berangkat dari berbagai masalah yang terjadi hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi, sehingga akan menyulitkan bagi investor maupun calon investor untuk menentukan pilihan berinvestasi (Cahyandari, et al., 2021). Sektor industri makanan dan minuman ini akan dapat terus bertahan terlihat dari pertumbuhannya yang selalu positif dan akan menjadi sasaran yang bagus untuk melakukan investasi oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman mana yang efektif untuk berinvestasi, investor perlu mengetahui dengan jelas bagaimana keadaan keuangan perusahaan tersebut agar tidak salah dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi (Irawan Manurung, 2020).

Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus laporan keuangan yang telah dibuat oleh PT Mayora Indah Tbk untuk dianalisis agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai kinerja keuangan yang telah dicapai oleh PT Mayora Indah Tbk yang pada akhirnya dapat dipakai sebagai evaluasi terhadap efektifitas kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang ada untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. yang pada akhirnya dapat dipakai sebagai evaluasi terhadap efektifitas kegiatan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang ada untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba : dapat dilihat bahwa nilai Economic Value Added (EVA) rata-rata memiliki nilai < 0 (negatif) sehingga dapat dikatakan berkinerja tidak baik. Hal ini disebabkan oleh biaya modal yang dikeluarkan lebih besar daripada laba bersih operasi perusahaan, sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal begitupun dengan nilai Market Value Added rata-rata memiliki nilai Market Value Added (MVA) < 0 (negatif) ini berarti perusahaan tidak mampu meningkatkan kekayaan para pemegang saham dan bisa dikatakan berkinerja tidak baik,

sehingga tidak mampu memberikan dividen atau bonus kepada para investor, dalam artian laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan harapan para investor.

LANDASAN TEORI

Metode Economic Value Added (EVA)

Menurut Utami & Hermiyetti (2023) Economic Value Added (EVA) adalah nilai ekonomi yang dihasilkan dari selisih antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dan biaya modal rata-rata perusahaan. EVA digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan apakah perusahaan mampu menciptakan nilai tambah setelah memperhitungkan seluruh biaya modal yang digunakan. Sementara itu, menurut Ekaningsih & Meilani (2018), EVA merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam perhitungannya, EVA mencerminkan laba residu yang tersisa setelah dikurangi biaya dari seluruh struktur modal, termasuk modal ekuitas dan utang. Dengan demikian, EVA menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi penggunaan modal serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan investor (Longdong & Tawas, 2021).

Metode Market Value Added (MVA)

Menurut Wulandari, et al. (2020) *Market Value Added* (MVA) adalah indikator yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai pasar modal perusahaan di atas modal yang telah disetor oleh pemegang saham. Semakin tinggi MVA, semakin besar nilai tambah yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang sahamnya. Sementara itu, menurut Marginingsih (2022), nilai pasar suatu perusahaan mencerminkan bagaimana pasar menilai keberhasilan manajer dalam mengelola modal yang dipercayakan kepadanya. Jika manajer mampu menginvestasikan modal dengan baik dan menghasilkan nilai yang lebih besar, maka MVA akan meningkat (Rezha, et al., 2021). Semakin tinggi MVA suatu perusahaan, semakin baik kinerja manajemen dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, yang menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang digunakan.

Harga Saham

Menurut Nurcahya & Yogasnumurti (2023), keberhasilan pengendalian perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga sahamnya. Jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, hal ini tidak hanya memberikan keuntungan finansial dalam bentuk capital gain tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di mata investor dan publik. Dengan citra yang baik, perusahaan akan lebih mudah menarik sumber pendanaan dari luar, seperti investor baru atau pinjaman dari lembaga keuangan. Sementara itu, menurut Aprillia & Sandari (2023), harga saham di pasar sangat dipengaruhi oleh kekuatan pasar, yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Semakin tinggi permintaan terhadap saham suatu perusahaan, harga sahamnya cenderung naik, dan sebaliknya, jika penawaran lebih besar dari permintaan, harga saham akan mengalami penurunan (Dhany, et al., 2023). Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran saham, seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, serta sentimen investor, memiliki peran penting dalam menentukan harga saham di pasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Data yang

digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung dan diolah secara statistik. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT Mayora Indah Tbk, sebuah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup tahun 2010 hingga 2020, di mana data laporan keuangan perusahaan selama rentang waktu tersebut dianalisis untuk melihat perkembangan dan hubungan variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, data yang diuji menunjukkan distribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai signifikansi melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel independen adalah 0,953, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen adalah 1,049. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi yang diuji. Multikolinearitas merupakan kondisi di mana terdapat hubungan linear yang tinggi antara variabel-variabel independen, yang dapat mengganggu validitas hasil analisis regresi. Namun, dalam penelitian ini, nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10,00 mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel independen tidak terlalu kuat sehingga tidak menyebabkan gangguan dalam analisis. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk analisis regresi tanpa adanya masalah multikolinearitas yang signifikan.

Analisis Regresi Linier

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh temuan bahwa nilai konstanta sebesar 808,036 menunjukkan bahwa jika nilai Economic Value Added (EVA) dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka harga saham yang diterima oleh investor tetap berada pada angka 808,036. Konstanta ini merepresentasikan nilai dasar harga saham ketika variabel independen dalam model tidak mengalami perubahan.

Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel Economic Value Added (EVA) sebesar -7,562E-10 menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai EVA sebesar Rp. 1 akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp. -7,562E-10. Nilai negatif ini mengindikasikan adanya hubungan terbalik antara EVA dan harga saham dalam penelitian ini. Dengan kata lain, semakin tinggi EVA perusahaan, justru harga saham mengalami sedikit penurunan. Temuan ini bertentangan dengan teori yang umumnya menyatakan bahwa EVA yang lebih tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik, yang seharusnya berdampak positif pada harga saham. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti kondisi pasar atau kepercayaan investor, turut memengaruhi pergerakan harga saham lebih dominan dibandingkan EVA.

Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel Market Value Added (MVA) sebesar 3,443E-11 menunjukkan bahwa setiap peningkatan MVA sebesar Rp. 1 akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 3,443E-11. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi MVA, maka harga saham juga mengalami peningkatan, meskipun dalam jumlah yang sangat kecil. MVA mencerminkan persepsi pasar terhadap

keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sehingga peningkatan MVA yang signifikan dapat berdampak positif pada harga saham perusahaan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa MVA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan EVA justru berpengaruh negatif dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mungkin lebih mempertimbangkan nilai pasar perusahaan dibandingkan nilai tambah ekonominya dalam membuat keputusan investasi. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa EVA yang tinggi belum tentu langsung direspons positif oleh investor, terutama jika tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas atau indikator keuangan lainnya yang lebih dipahami oleh pasar. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara EVA, MVA, dan harga saham.

Uji Hipotesis Simultan

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai F-hitung sebesar 36,407, yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 4,260. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_3) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan (Economic Value Added / EVA dan Market Value Added / MVA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam menentukan perubahan harga saham perusahaan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa baik EVA maupun MVA merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai nilai suatu saham di pasar. EVA yang mencerminkan nilai tambah ekonomi perusahaan serta MVA yang merepresentasikan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan dapat secara bersamaan memengaruhi pergerakan harga saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola kedua indikator ini dengan baik untuk menarik minat investor dan meningkatkan nilai sahamnya di pasar modal.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,901 atau 90,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam harga saham sebesar 90,1%. Dengan kata lain, sebagian besar perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, yang menunjukkan bahwa EVA dan MVA memiliki pengaruh yang kuat terhadap pergerakan harga saham.

Namun, masih terdapat 9,9% variasi dalam harga saham yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari aspek internal perusahaan, seperti kinerja keuangan lainnya, laba bersih, atau kebijakan dividen, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, suku bunga, inflasi, serta sentimen pasar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel tambahan dapat dilakukan.

Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Temuan bahwa *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa manajemen PT Mayora

Indah Tbk telah berhasil dalam mengelola perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Ini menandakan bahwa investor mempertimbangkan kedua indikator ini dalam menilai nilai saham perusahaan, sehingga kebijakan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan EVA dan MVA dapat menjadi strategi efektif dalam menarik minat investor serta mempertahankan pertumbuhan harga saham di pasar modal.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa EVA secara individual memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakefektifan dalam pengelolaan modal, yang mungkin disebabkan oleh tingginya biaya utang atau kewajiban finansial perusahaan. Implikasi bagi manajemen adalah perlunya evaluasi terhadap struktur modal perusahaan, terutama dalam mengelola biaya modal dan utang agar EVA tidak terus menurun. Investor juga perlu mempertimbangkan bahwa meskipun EVA negatif, faktor lain seperti MVA yang positif tetap dapat mendorong harga saham ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu mencari keseimbangan antara penggunaan utang dan penciptaan nilai tambah ekonomi untuk meningkatkan daya tarik investasinya.

Selain itu, temuan bahwa MVA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham menegaskan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan sangat memengaruhi keputusan investasi. Dengan kata lain, semakin tinggi MVA, semakin besar kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, yang berdampak pada kenaikan harga saham. Implikasi bagi perusahaan adalah pentingnya menjaga citra perusahaan dan memastikan bahwa strategi pertumbuhan yang diterapkan dapat meningkatkan nilai pasar. Manajemen harus terus berupaya menciptakan nilai bagi pemegang saham melalui ekspansi bisnis yang strategis, peningkatan profitabilitas, serta komunikasi yang transparan dengan investor agar harga saham tetap stabil dan meningkat dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT Mayora Indah Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah mampu mengelola sumber daya dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Kinerja yang baik dari perusahaan tercermin dalam kenaikan harga saham, yang menandakan bahwa investor memberikan respons positif terhadap penciptaan nilai tambah ekonomi dan nilai pasar yang dihasilkan oleh perusahaan.

Namun, ketika diuji secara parsial, EVA justru menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan belum sepenuhnya berhasil dalam mengelola modal secara efisien, terutama dalam hal mengendalikan biaya modal dan kewajiban finansial. EVA yang bernilai negatif dapat disebabkan oleh tingginya tingkat utang atau biaya modal yang tidak sebanding dengan keuntungan yang dihasilkan, sehingga investor cenderung tidak melihat EVA sebagai faktor utama dalam menentukan keputusan investasi mereka. Sebaliknya, MVA yang positif mampu meningkatkan harga saham, menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan lebih berperan dalam menarik minat investor dibandingkan dengan nilai tambah ekonominya.

Selain itu, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa MVA secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetorkan oleh pemegang

saham, semakin tinggi pula harga sahamnya. Investor cenderung lebih memperhatikan bagaimana pasar menilai perusahaan dalam jangka panjang dibandingkan dengan nilai tambah ekonominya. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus meningkatkan nilai pasarnya dengan menjaga profitabilitas, memperkuat strategi bisnis, dan memastikan transparansi dalam laporan keuangan agar tetap menarik bagi investor dan mempertahankan harga saham yang stabil serta meningkat di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, C. E., & Sandari, T. E. (2023). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada PT Waskita Beton Precast Tbk periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 05-12.
- Cahyandari, A., Yusuf, H. F., & Rachmawati, L. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 121-146.
- Dhany, U. R., Koeshardjono, H., & Agustin, I. (2023). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Alat Ukur Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 11(1), 35-41.
- Ekaningsih, L. A. F., & Meilani, K. (2018). Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan di PT. Unilever Indonesia Tbk. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 43-64.
- Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan pt garuda indonesia tbk tahun 2017-2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 2(1), 31-45.
- Longdong, N. G., & Tawas, H. N. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 1153-1164.
- Marginingsih, R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dan MVA pada PT. Electronic City Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 9(02), 145-151.
- Nurcahaya, C., & Yogasnumurti, R. R. (2023). Penggunaan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Mayora Indah, Tbk. Periode 2018-2022. *Equivalent: Journal of Economic, Accounting and Management*, 1(2), 200-214.
- Rezha, L. A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Analisis Economic Value Added (Eva) dan Market Value Added (Mva) dengan Time Series Approach dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Selama Pandemi (Studi pada Industri Pertanian di Indonesia yang Listing Di BEI). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(05).
- Utami, M. P., & Hermiyetti, H. (2023). Pengaruh economic value added (EVA) dan market value added (MVA) terhadap return saham. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 28-41.
- Wulandari, P., Samsudin, A., & Norisanti, N. (2020). Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 2(2), 205-214.